

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Forum utama kerja sama ekonomi internasional dalam bidang ekonomi adalah KTT Kelompok Dua Puluh (G20). Arsitektur global dan tata kelola semua isu ekonomi internasional utama dibentuk dan diperkuat secara signifikan oleh forum ini. Pada tahun 2022, Indonesia akan memegang kendali KTT G20 setelah sebelumnya menerima penyerahan kepemimpinan KTT G20 2021 dari Italia. Rusia dan Ukraina terlibat konflik pada tahun yang sama, awal tahun 2022. Konflik antara Rusia dan Ukraina berdampak tidak langsung tidak hanya pada Indonesia tetapi juga pada seluruh dunia. Ketegangan yang ditimbulkannya mempercepat dinamika geopolitik global. Khususnya bagi tuan rumah Indonesia, dampak yang paling terasa adalah risiko kegagalan KTT G20 2022 di Bali. Indonesia terancam gagal menjadi Pengurus KTT ekonomi terbesar dunia akibat insiden pertikaian antara Rusia dan Ukraina.

Dalam skripsi ini, penulis membahas Pengaruh Konflik Bersenjata Rusia-Ukraina terhadap Penyelenggaraan KTT G20 di Bali tahun 2022 dengan menggunakan Teori Liberalisme Institusional, karena menurut penulis teori liberalisme institusional memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami peran G20 dalam mengatasi dampak konflik Rusia-Ukraina. Teori ini menekankan pentingnya lembaga internasional dan kerjasama multilateral dalam mengelola tantangan global. Pertemuan G20, sebagai forum internasional yang penting, berfungsi untuk mencari solusi kolektif untuk masalah yang dihadapi. Melalui KTT ini, negara-negara anggota berupaya untuk mencapai consensus. Kemudian penulis juga menggunakan teori Multilateralisme, karena melalui multilateralisme, G20 berfungsi sebagai platform bagi negara-negara besar untuk berkoordinasi dan mengatasi tantangan bersama. Pada KTT G20 2022, negara-negara anggota berkumpul untuk membahas dampak ekonomi global dari konflik ini, termasuk masalah stabilitas energi dan pangan, serta bagaimana menjaga pertumbuhan ekonomi global di tengah ketidakpastian yang ditimbulkan oleh konflik tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh konflik Rusia-Ukraina terhadap KTT G20 2022 menunjukkan bahwa konflik ini memiliki dampak signifikan pada dinamika politik dan ekonomi global yang dibahas dalam pertemuan tersebut. Pertama, Adanya pro dan kontra mengenai kehadiran Rusia di KTT mencerminkan kesenjangan mendalam antara negara-negara anggota G20. Kedua, Negara-negara Barat, yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa, mengancam tindakan keras Rusia dan mendesak untuk mengeluarkan Rusia dari pertemuan tersebut. Intervensi dari Blok Barat sangat menonjol selama KTT, dengan negara-negara ini menggunakan platform G20 untuk melatih agresi Rusia dan menekan untuk penerapan sanksi yang lebih keras. Intervensi ini bertujuan untuk mengisolasi Rusia secara diplomatik dan ekonomi, serta menunjukkan solidaritas dengan Ukraina. Ketiga, Negara-negara Barat mengancam untuk memboikot sesi-sesi tertentu atau bahkan seluruh pertemuan jika Rusia diizinkan untuk berpartisipasi secara penuh. Temuan ini mencerminkan sejauh mana ketegangan dan perbedaan pendapat telah memengaruhi dinamika KTT, serta menunjukkan betapa dalamnya konflik Rusia-Ukraina telah memengaruhi hubungan internasional.

KTT G20 2022 di Bali menjadi forum penting di mana negara-negara anggota berupaya mencari solusi kolektif untuk mengatasi dampak krisis energi dan pangan yang diperburuk oleh konflik ini. Negara-negara Barat menggunakan kesempatan ini untuk mengutuk tindakan Rusia dan menekan negara tersebut secara diplomatik, sementara Rusia dan sekutunya menolak kecaman tersebut, dan menyatakan bahwa G20 bukanlah forum yang tepat untuk membahas isu-isu keamanan seperti konflik ini. Mereka menekankan bahwa fokus utama G20 harus tetap pada pemulihan ekonomi global pascapandemi dan isu-isu ekonomi lainnya. Sehingga menyebabkan ketegangan dan perdebatan tajam di antara para peserta KTT.

Presiden Jokowi pada pertengahan tahun 2022 melakukan Upaya diplomasi antara Rusia dan Ukraina dengan mendatangi kedua negara tersebut yang sedang berkonflik, sekaligus mengundang untuk dapat menghadiri KTT G20 yang diselenggarakan di Bali. Namun, menimbulkan Pro dan kontra atas kehadiran Rusia dipertemuan KTT G20. Indonesia sebagai tuan rumah harus bersikap netral.

Pasalnya tidak pernah pemegang G20 untuk tidak mengundang negara yang tergabung dalam keanggotaannya. Namun, pada akhirnya pada saat menjelang Konferensi presiden Putin menginformasikan bahwa tidak dapat menghadiri pertemuan pada tanggal 15-16 November 2022 di Bali dan digantikan oleh menteri luar negerinya menteri luar negerinya, yaitu Sergei Lavrov. Dengan adanya Diplomasi yang dilakukan oleh negara-negara G20 untuk berdialog dalam menyelesaikan konflik. Upaya ini mencerminkan konsep diplomasi yang mengedepankan kerjasama multilateral dan penggunaan lembaga internasional sebagai sarana untuk mencapai solusi kolektif dan menjaga stabilitas global

Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga internasional seperti G20 memainkan peran penting dalam mengkoordinasikan respons global terhadap krisis. Meskipun terdapat tantangan dalam mencapai kesepakatan, deklarasi akhir KTT menegaskan komitmen untuk menggunakan dialog dan diplomasi dalam menyelesaikan konflik dan mengatasi dampak ekonomi global yang ditimbulkan oleh konflik Rusia-Ukraina. Penelitian ini menekankan pentingnya kerjasama internasional dalam menghadapi tantangan global dan mempertahankan stabilitas serta keamanan internasional.

Secara keseluruhan, pengaruh perang Rusia-Ukraina terhadap KTT G20 2022 mendefinisikan pentingnya diplomasi multilateral dan kerja sama internasional dalam mengelola krisis global. Meskipun ada perbedaan pandangan yang tajam, KTT ini tetap menjadi platform penting untuk mempromosikan dialog dan solusi kolektif, menunjukkan komitmen negara-negara anggota untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan global yang kompleks.

Hasilnya, Deklarasi Bali yang terdiri dari 52 paragraf disusun oleh para pemimpin dunia dalam KTT G20 di Indonesia pada tahun 2022. Salah satu aspek terpenting dalam perhelatan G20 Bali 2022 adalah Perang Rusia-Ukraina. Para kepala negara G20 telah menyusun paragraf khusus dalam kesepakatan yang disepakati bersama didalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) yang berlangsung pada tanggal 15-16 November 2022 untuk membahas masalah tersebut, sebagaimana tercantum dalam paragraf ketiga teks deklarasi, yang merupakan kesepakatan bersama para pemimpin negara G20 di Bali terkait hal tersebut.

Sebagai pembuka, para pemimpin G20 mengakui bahwa perang di Ukraina tidak dapat dipungkiri telah memberikan dampak negatif yang semakin besar terhadap perekonomian dunia. Kedua, para pendiri G20 menyadari bahwa G20 bukanlah pertemuan untuk membahas masalah keamanan. Ketiga, para pemimpin G20 menyadari bahwa masalah keamanan dapat berdampak signifikan terhadap perekonomian global.

## 6.2 Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan oleh penulis, terdapat saran-saran berupa saran teoritis, yaitu sebagai berikut:

- Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih kekurangan sumber dan referensi yang relevan, oleh karena itu, selain yang tertuang dalam skripsi ini, sebaiknya peneliti selanjutnya menyertakan sumber dan referensi yang relevan terkait dengan permasalahan yang dibahas mengenai pengaruh apa yang dihasilkan dari konflik Rusia-Ukraina terhadap KTT G20 tahun 2022 selain dari yang telah dikemukakan penulis dalam skripsi ini.
- Lebih baik bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperpanjang waktunya untuk meneliti dan mengumpulkan data yang valid dengan bisa melakukan wawancara secara lebih mendalam dengan instansi yang relevan dengan G20.

Penulis menyadari jika penelitian ini belum sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan terkait data dan konflik yang belum terselesaikan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut terkait masalah ini sangat disarankan untuk difokuskan secara lebih mendalam sebagai tambahan pada penyimpanan ilmiah.